



MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY BERBANTUAN MEDIA KARTU MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

COURSE REVIEW HORAY LEARNING MODEL WITH THE ASSISTANCE OF PROBLEM
CARD MEDIA ON PROBLEM SOLVING ABILITY

Inka Angreni, Abdul Rahman, Asdar Dollo

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: inkaangreni08@gmail.com

Abstract

This study aims to find out that the application of the Course Review Horay learning model has a positive effect on the problem solving abilities of class VII UPTD students of SMP Negeri 1 Parepare. This type of research is a type of experimental research. The variables studied in this study were the problem solving abilities of class VII UPTD SMP Negeri 1. Parepare as the dependent variable and the application of the course review horay learning model as the independent variable. The population of this study was students of class VII UPTD SMP Negeri 1 Parepare for the 2022/2023 academic year consisting of 10 (ten) classes. Sampling used Cluster Sampling or stratified random sampling, from 10 classes one class was taken randomly, namely class VII.5 as the experimental class. The instruments used in this study were problem solving ability tests (pretest & posttest) and validated student activity observation sheets. Based on descriptive statistical analysis, the average value of mathematics learning outcomes before applying the course review horay learning model was 35.63 and the average value of mathematics learning outcomes after applying the course review horay learning model was 72.19. Based on the inferential statistical analysis using the One Sample t-test, a significant value was obtained, $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, this means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that the application of the course review horay learning model has a positive effect on the problem solving abilities of class VII UPTD SMPN 1 Parepare.

Keywords: course review horay, problem solving ability, card media.

PENDAHULUAN

Matematika berasal dari bahasa Latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan Yunani yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya mathema yang berarti pengetahuan dan ilmu atau knowledge. Berdasarkan asal katanya perkataan matematika berarti sebuah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar) Matematika adalah disiplin pemikiran dan prosedur pengolahan logika, baik secara kuantitatif ataupun kualitatif (Haq, A., & Permanasari, L. 2021:115).

Guru pada saat sekarang ini sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, guru terkadang juga menyelengi pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Namun metode tersebut belum banyak membantu dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dalam proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang mau bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan yang diberikan guru. Dalam pelaksanaan diskusi hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam kegiatan diskusi sedangkan siswa lain bekerja sendiri bahkan terkadang bercerita dengan teman kelompoknya. Taqwan (2019) jika guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa, maka kegiatan pembelajaran akan terasa membosankan bagi siswa. Salah satu usaha untuk melatih siswa-siswa agar terbiasa dalam memecahkan soal pemecahan masalah dapat digunakan dengan model pembelajaran course review horay bermediakan kartu masalah.

Pemecahan masalah menurut Nelyza, F.(2022: 42). pada dasarnya adalah proses yang ditempuh oleh seorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya. Karena hal inilah, maka kemampuan siswa dalam hal pemecahan masalah perlu menjadi sorotan selama berlangsungnya pembelajaran matematika dikelas. Rahmadhani (2022) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi kendala dalam proses pembelajaran sehingga siswa sulit menyelesaikan permasalahan yang ada pada kehidupan

sehari-hari. Mulyana (2019:11) bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Hal ini dapat dipahami sebab pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi dari delapan tipe. Branca (Sumartini, 2016) Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena (a) pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, (b) pemecahan masalah yang meliputi metoda, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, dan (c) pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Pratama, (2018: 52) Model pembelajaran Course Review Horay merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Novera, E, dkk. (2021) Model pembelajaran Course Review Horay adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang mendapatkan tanda check list (√) secara vertikal, horizontal, dan diagonal harus langsung berteriak "horee!!" atau yel-yel lainnya yang disukai". Sugandi (2020: 191) mengemukakan bahwa model pembelajaran course review horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak `hore`! atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Dengan model ini dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa dapat lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kelompok diskusi, serta siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai pelajaran yang sedang didiskusikan dengan kelompoknya. Selain itu, agar lebih menarik penggunaan media pembelajaran juga diperlukan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai arti penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa menggali pengetahuan, menambah motivasi belajar dan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa adalah kartu masalah (Widyaningrum, 2016). Kartu masalah adalah sebuah kartu yang berisi soal yang dapat membantu berjalannya model pembelajaran course review horay dalam mengembangkan dan membina kemampuan memecahkan masalah matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul "Pengaruh Model Pembelajaran course review horay Berbantuan Media Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP 1 Parepare".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain Pre-Eksperimental Designs yaitu one-group Pretest - Posttest Design. Dimana pada penelitian ini yang terlebih dulu diobservasi setelah itu akan diberi perlakuan dan diobservasi kembali untuk melihat pengaruh yang diakibatkan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka instrumen yang digunakan yaitu lembar tes kemampuan pemecahan masalah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal dan diselesaikan dengan bantuan media kartu masalah untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa yang terdiri dari tes awal (pretest) yang diberikan pada awal pembelajaran atau sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (posttest) yang diberikan pada akhir pembelajaran atau setelah diberikan perlakuan. Lembar tes kemampuan pemecahan masalah untuk melihat nilai siswa sebelum diterapkan model pembelajaran course review horay dan setelah diterapkan model pembelajaran course review horay dalam proses pembelajaran dikelas. Uji yang digunakan adalah uji normalitas. dan uji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dengan menggunakan Analisis data kemampuan pemecahan masalah siswa (pretest dan posttest) kemudian Analisis statistik inferensial digunakan peneliti untuk uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, maka kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi aritmetika sosial sebelum pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran course review horay disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Data Pretest Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Setiap Indikator

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Rata-rata	Kategori
Memahami masalah	36,81	Sangat Rendah

Merancang soal	44,79	Sangat Rendah
Menyelesaikan masalah	28,82	Sangat Rendah
Memeriksa Kembali	39,58	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah rata-rata kemampuan siswa yaitu 36,81% atau berada pada kategori sangat rendah. Indikator kedua yaitu merancang soal rata-rata kemampuan siswa 44,79% atau berada pada kategori sangat rendah. Indikator ketiga yaitu menyelesaikan masalah dengan rata-rata kemampuan siswa 28,82% atau berada pada kategori sangat rendah. Indikator keempat yaitu memeriksa Kembali rata-rata kemampuan siswa 39,58% atau berada pada kategori sangat rendah. Berikut ini analisis deskriptif data hasil tes kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran course review horay kelas VII.5 UPTD SMP Negeri 1 Parepare berdasarkan nilai pretest yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay pada siswa (Pretest)

Statistik	Nilai Statistik
Mean	35,63
Median	32,50
Standar Deviasi	11,34
Variasi	128,62
Minimum	20
maksimum	65

Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diterapkan model pembelajaran course review horay diperoleh mean sebesar 35,63; median sebesar 32,50; standar deviasi sebesar 11,34; variansi sebesar 128,62; nilai minimum sebesar 20; dan nilai maksimum sebesar 65.

Nilai pretest siswa sebelum diterapkan model pembelajaran course review horay berbantuan kartu masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Pretest

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0
80 – 89	Tinggi	0	0
65 – 79	Sedang	1	3,12
55 – 64	Rendah	2	6,25
0 – 54	Sangat Rendah	29	90,63
Jumlah		32	100

Tabel 3. distribusi frekuensi dan persentase, menunjukkan bahwa pemecahan masalah siswa materi Aritmetika Sosial sebelum diterapkan model pembelajaran Course Review Horay, 29 siswa (90,63%) berada pada kategori "sangat rendah", 2 siswa (6,25%) berada pada kategori "rendah", 1 siswa (3,12%) berada pada kategori "sedang", 0 siswa (0%) pada kategori "tinggi", dan 0 siswa (0%) pada kategori "sangat tinggi". Jika kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar, maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 4. distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar (Pretest)

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	32	100
Jumlah		32	100

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa 0 siswa (0%) berada pada kategori (tuntas) dan 32 siswa (100%) berada pada kategori "tidak tuntas". Data pada Tabel 3.2, Tabel 3.3, dan Tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diterapkan model pembelajaran course review horay lebih banyak tidak tuntas dibandingkan siswa yang tuntas.

Tabel 5. Rata-rata Hasil Data Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Setiap Indikator

Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	Rata-rata	Kategori
Memahami Masalah	72,92	Sedang
Merancang Masalah	96,35	Sangat Tinggi
Menyelesaikan Masalah	52,78	Sangat Tinggi
Memeriksa Masalah	79,17	Sedang

Tabel 5 menunjukkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu memahami masalah rata-rata kemampuan siswa yaitu 72,92 atau berada pada kategori sedang. Indikator kedua yaitu merancang soal rata-rata kemampuan siswa 96,35 atau berada pada kategori sangat tinggi. Indikator ketiga yaitu menyelesaikan masalah dengan rata-rata kemampuan siswa 52,78 atau berada pada kategori Sangat rendah. Indikator keempat yaitu memeriksa Kembali rata-rata kemampuan siswa 79,17 atau berada pada kategori sedang. Berikut ini analisis deskriptif data hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan model pembelajaran Course Review Horay kelas VII.5 UPTD SMP Negeri 1 Parepare berdasarkan nilai posttest yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, maka statistik deskriptif kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Aritmetika Sosial setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (Postesst)

Statistik	Nilai Statistik
Mean	72,19
Median	75,00
Standar Deviasi	14,69
Variasi	16,02
Minimum	40
maksimum	95

Tabel 6 menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Aritmetika Sosial setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay, diperoleh rata-rata (mean) sebesar 72,19; median sebesar 75,00; standar deviasi sebesar 14,69; variansi sebesar 16,02; nilai minimum sebesar 40; dan nilai maksimum sebesar 95. Nilai kemampuan pemecahan masalah siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay dikelompokkan dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase pada Tabel 7.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Posttest

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat Tinggi	4	12,5
80 – 89	Tinggi	9	28,13
65 – 79	Sedang	9	28,13
55 – 64	Rendah	6	18,13
0 – 54	Sangat Rendah	4	12,5
Jumlah		32	100

Pada Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Aritmetika Sosial setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Course Review Horay, terdapat 4 siswa (12,5%) yang berada pada kategori "sangat tinggi", 9 siswa (28,13%) yang berada pada kategori "tinggi", 9 siswa (28,13%) yang berada pada kategori "sedang", 6 siswa (18,74%) berada pada kategori "rendah", dan 4 siswa (12,5%) berada pada kategori "sangat rendah". Jika dikaitkan dengan Tabel 3.5 di atas, rata-rata hasil posttest siswa mencapai 80,86 yang berada pada kategori "tinggi". Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi Aritmetika Sosial setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Course review horay berada pada kategori "tinggi".

Jika kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menerapkan model pembelajaran Course Review Horay dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar posttest maka hasilnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	18	56,25
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	14	43,75
Jumlah		32	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa 18 (56,25%) siswa berada pada kategori "tuntas" dan 14 (43,75%) siswa berada pada kategori "tidak tuntas". Berdasarkan kategori ketuntasan klasikal, maka kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan model pembelajaran Course Review Horay "Tuntas" secara klasikal dimana melebihi 85%.

Kesimpulan dari uraian diatas yaitu terjadi pencapaian kemampuan pemecahan masalah siswa secara klasikal pada peserta didik kelas VII.5 UPTD SMP Negeri 1 Parepare semester genap tahun ajaran 2022/2023 setelah diterapkan model pembelajaran Course Review Horay dalam pembelajaran.

Untuk melihat perbandingan secara jelas kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay pada setiap aspek pretest dan posttest digambarkan pada Diagram 1.

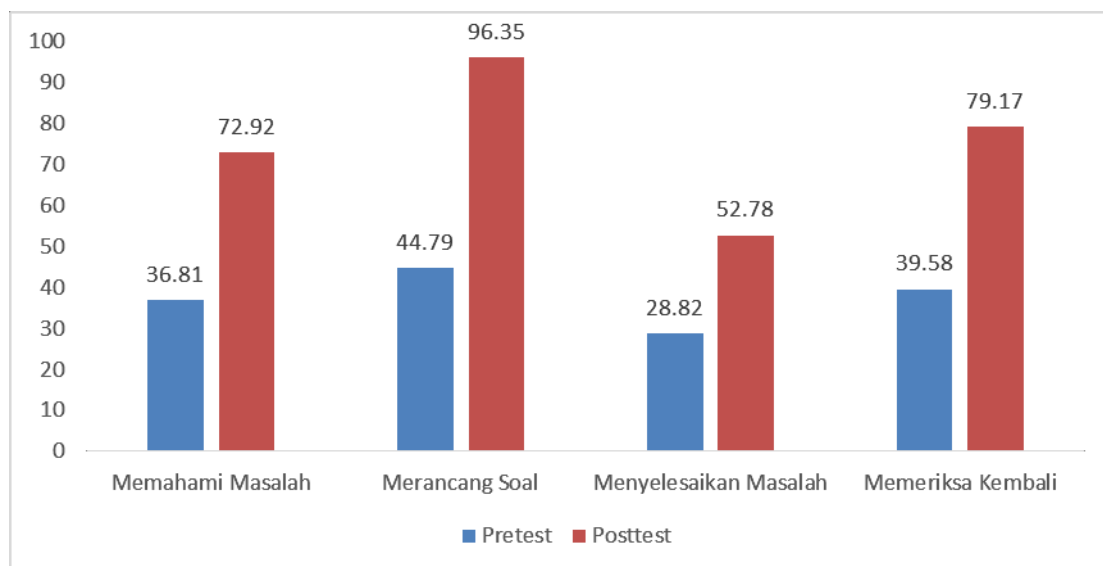


Diagram 1. Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa untuk Setiap Indikator Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay

Diagram 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase skor pada setiap aspek kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay, untuk setiap indikator terjadi peningkatan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran Course Review Horay pada siswa kelas VII.5 UPTD SMP Negeri 1 Parepare. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memahami masalah mengalami peningkatan, pada pretest skor memahami masalah menunjukkan bahwa 36,81% berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada posttest menunjukkan bahwa 72,92% siswa mampu memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada masalah matematika.
- 2) Merancang soal mengalami peningkatan, pada pretest skor merancang soal menunjukkan bahwa 44,79% berada pada kategori sangat rendah dan pada posttest menunjukkan bahwa 96,35% siswa mampu menuliskan tahap merancang soal dengan benar.
- 3) Menyelesaikan masalah mengalami peningkatan, pada pretest skor memahami masalah menunjukkan bahwa 28,82% berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada posttest menunjukkan bahwa 52,78% siswa mampu menuliskan penyelesaian soal dengan hasil akhir dengan benar.
- 4) Memeriksa kembali mengalami peningkatan, pada pretest skor memeriksa kembali menunjukkan bahwa 39,58% berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada posttest menunjukkan bahwa 79,17% siswa yang memberikan kesimpulan pada akhir jawaban secara benar dan lengkap.

Untuk melihat perbandingan secara jelas rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa pada pretest dan posttest digambarkan pada Diagram.

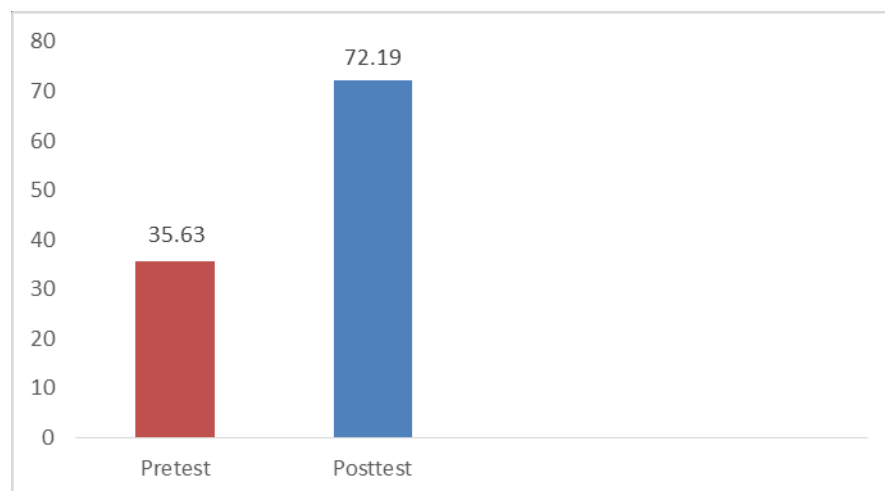


Diagram 2. Perbandingan Skor Rata-Rata Pretest dan Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa kelas VII.5 UPTD SMP Negeri 1 Parepare

Berdasarkan Diagram 2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran course review horay untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam materi aritmetika sosial kelas VII. 5 UPTD SMP Negeri 1 Parepare mengalami peningkatan yang dari 35,63% menjadi 72,19%.

Analisis koefisien gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan hasil pretest dan posttest. Adapun hasil analisis statistika deskriptif untuk data koefisien gain ternormalisasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Nilai Gain Ternormalisasi

Statistik	Nilai Statistik
Mean	0,58
Median	0,61
Standar Deviasi	0,19
Variansi	0,4
Minimum	0,14
Maksimum	0,90

Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa setelah menerapkan model pembelajaran Course Review Horay diperoleh mean 0,58; median sebesar 0,61; standar deviasi sebesar 0,19; variansi sebesar 0,4; minimum sebesar 0,14; maksimum sebesar 0,90 dan nilai sum sebesar 18,74. Apabila data koefisien gain ternormalisasi dikelompokkan kedalam tiga kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Presentase Data Nilai Gain

Koefisien Normalisasi Gain	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$g \leq 0,30$	Rendah	4	12,5
$0,30 < g < 0,70$	Sedang	19	59,38
$g \geq 0,70$	Tinggi	9	28,12
Jumlah		32	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 12,5% atau 4 siswa mendapat koefisien gain ternormalisasi dalam kategori "rendah", artinya terdapat 4 siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah siswa materi aritmetika sosial dengan kategori "rendah" dan terdapat 59,38 % atau 19 siswa mendapat koefisien gain ternormalisasi dalam kategori "sedang", artinya terdapat 19 siswa mengalami peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa materi aritmetika sosial dengan kategori "sedang", dan terdapat 28,12% atau 9 siswa mendapat koefisien gain ternormalisasi dalam kategori "tinggi", artinya terdapat 9 siswa mengalami peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa materi aritmetika sosial dengan kategori "tinggi". Berdasarkan data tersebut diperoleh rata-rata data koefisien gain ternormalisasi yakni 0,05 maka rata-rata peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa materi aritmetika sosial matematika siswa berada pada kategori sedang.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kemampuan pemecahan masalah materi aritmetika sosial, pengamatan aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model pembelajaran Course Review Horay. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran diamati dengan lembar observasi. Secara jelas perbandingan persentase aktivitas siswa yang sesuai dengan pembelajaran dari pertemuan I sampai pertemuan IV dapat dilihat pada Diagram 3.

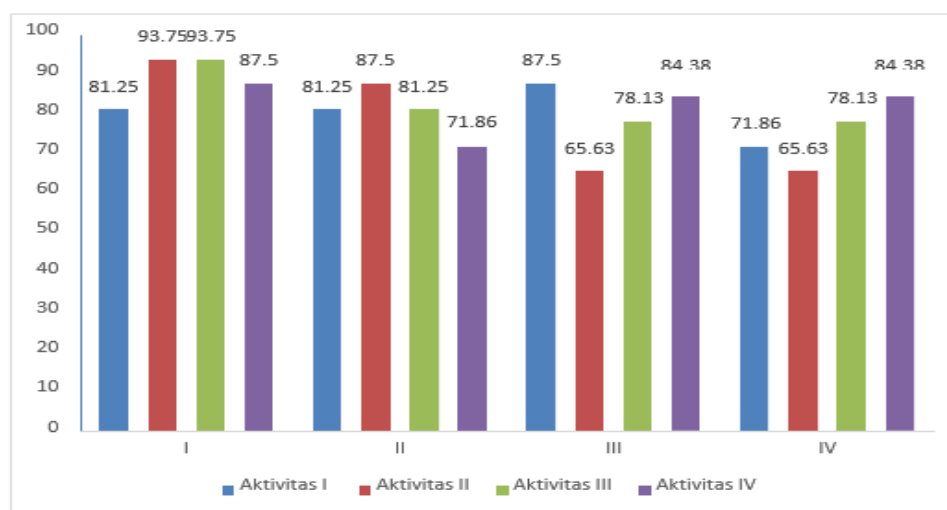


Diagram 3. Perbandingan persentase aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran

Diagram 3 dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase siswa yang memperhatikan penjelasan sebesar 89,06%.
2. Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase siswa yang bekerja sama dengan teman kelompoknya sebesar 80,47%.
3. Pada pertemuan I sampai IV rata-rata persentase siswa yang mempresentasikan hasil sebesar 78,91%.
4. Pada Pertemuan I sampai IV rata-rata persentase siswa yang mendapat tanda dan membentuk vertikal ataupun horizontal dan berteriak horay sebesar 75%.

Berdasarkan uraian di atas maka nilai rata-rata persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 80,86%. Dengan demikian menurut kriteria interpretasi aktivitas siswa pada bab sebelumnya, dapat dikategorikan "sangat Baik".

Analisis Statistik Inferensial, Uji Prasyarat Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data/sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal sebagai prasyarat dari uji-t. Data yang diuji kenormalannya dalam penelitian ini adalah gain. Uji normalitas yang digunakan yaitu Shapiro Wilk dengan menggunakan bantuan SPSS Version 21. Adapun kriteria uji ini jika nilai signifikan $p \geq \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikan $p < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, Ada pengaruh positif model pembelajaran course review horay berbantuan media kartu masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haq, A., & Permanasari, L. 2021. Pengaruh Hasil Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin. Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance, 1(1).115-122.
- [2] Taqwan, Budi dan Saleh Haji (2019). Pengaruh pembelajaran luar kelas (outdoor learning) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas vii smp negeri 05 seluma. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 4(1), 10-18.
- [3] Nelyza, f. (2022). Penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing pada materi pecahan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Jurnal pendidikan matematika dan sains, 1(1), 42-50.
- [4] Ramadhani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, S., Walukow, D. S., & Cecep, H. (2022). Pengantar Strategi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis
- [5] Mulyana, D., & Gunadi, F. (2019). Pengembangan Buku Ajar Kapita Selekt Matematika Dasar Berbasis Terpadu untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa. Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 6(2), 11-24.
- [6] Sumartini, T. S. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut, 5(2), 148-158.
- [7] Pratama, G. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Crh Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. Journal for Lesson and Learning Studies, 1(1), 52-63.
- [8] Novera, E., Daharnis, Erita, Y., & Fauzan, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU, 5(6), 6349-6356.

- [9] Sugandi, D., Syach, A., & Juniarti, N. (2020). Peningkatan Minat Belajar Melalui Model Course Review Horay (CRH) Pada Mata Pembelajaran IPA Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 191-198.
- [10] Widyaningrum, P.S. 2016. Keefektifan Pembelajaran Model Pogil Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Karakter Bangsa Siswa VIII. *Unher Journal of Mathematics Education*, 5(3), 207-216.